

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup> Belajar juga sering di artikan sebagai proses atau upaya individu dalam mendapatkan perubahan tingkah laku, keterampilan, sikap. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses seseorang dalam melakukan aktifitas yang bertujuan meningkatkan tingkah laku maupun pemikiran menjadi lebih baik lagi. Dalam pengertian diatas, tidak berarti semua perubahan berarti belajar, tetapi dapat disederhanakan dalam pengertian belajar yaitu, perubahan yang mengandung suatu usaha secara sadar, untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Dalam membahas tentang macam-macam teori dalam belajar maka peneliti pada penelitian ini menggunakan teori Konstruktivisme karena teori tersebut dianggap paling tepat pada penelitian yang diambil oleh peneliti.

##### **2. Teori Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan teori yang membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik untuk setiap individu. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan menemukan keinginan dengan bantuan fasilitas orang lain yang memberikan.<sup>3</sup>

Menurut Soetopo, konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif

---

<sup>1</sup> Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," Jurnal K (2020): 1–17.

<sup>2</sup> Abdur Rohim, "Contoh Aplikasi Teori Behaviorisme," [Http://Durrohiem.Blogs.Uny.Ac.Id/](http://Durrohiem.Blogs.Uny.Ac.Id/)(2021): 1–5.

<sup>3</sup> Nurfatimah, *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*, (Jurnal Humanika) Vol 19 Nomer 2 Tahun 2019

membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas  
ditentukan oleh pengalaman

orang itu sendiri.<sup>4</sup> Sedangkan Suparno menyatakan, konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.<sup>5</sup>

Hubungan antara teori Konstruktivisme dengan metode *mnemonic* yakni terdapat pada langkah-langkah yang kedua dan ketiga yakni mengembangkan konsep-konsep dalam materi pembelajaran dengan sistem kata ganti, kata hubung dan memperluas gambar sensorik dengan adanya interaksi guru dengan siswa sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa itu tertarik pada saat pembelajaran itu masuk dalam teori konstruktivisme.

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode pembelajaran**

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>6</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karu adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga

---

<sup>4</sup> Retni Paradesa, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Pada Mata Kuliah Matematika Keuangan", Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA, Volume 1, Nomor 2, (Desember 2015), h. 311

<sup>5</sup> Rully Charitas Indra Prahmana, "Permainan Tepuk Bergilir Yang Berorientasi Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Konsep KPK Siswa Kelas IV A di SD N 21 Palembang", Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4, Nomor 2, (Desember 2010), h. 62

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003 ),hal.57

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.14

pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan efisien serta seefektif mungkin.<sup>8</sup>

Metode mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metode mengajar/mendidik agama.<sup>9</sup> Oleh karena itu menurut Basyirudin Usman, pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pengajaran berlangsung.<sup>10</sup>

## **b. Implementasi metode pembelajaran**

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.<sup>11</sup>

### **1. Metode Pembelajaran *Mnemonic***

#### **a. Pengertian Pembelajaran *Mnemonic***

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 65

<sup>9</sup> Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hal. 79

<sup>10</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hal. 3

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal. 75

*Mnemonic* berasal dari kata *Mnemonics* yang berarti kepandaian dalam menghafal. Inti dari Model *Mnemonic* adalah imajinasi yang merupakan suatu proses pembentukan isyarat visual. Sebagai contoh yakni memvisualisasi pikiran mengenai suatu objek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi berkaitan dengan pembelajaran baru dapat disimpan dalam memori otak.<sup>12</sup> Yang kedua ini dari model pembelajaran ini adalah asosiasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asosiasi diartikan sebagai tautan dalam ingatan seseorang atau barang lain, yakni sebuah proses pembentukan hubungan antara gagasan, ingatan atau kegiatan.<sup>13</sup>

Menurut Wojowarsito dan Wasito *Mnemonic* berasal dari kata *mne'monics* yang berarti kepandaian dalam menghafalkan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Stine *Mnemonic* adalah kemampuan seseorang untuk mengasosiasi kata-kata atau gagasan dengan sebuah gambar.<sup>15</sup> *Mnemonic* adalah suatu cara untuk meningkatkan memori.<sup>16</sup>

Metode *Mnemonic* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Hal ini diperjelas oleh penjelasan dari Buzan yang menyatakan bahwa penggunaan metode *mnemonic* dapat menjadi suatu upaya dalam menyelesaikan problem mengenai hafalan sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru pengajar dengan menggunakan metode *mnemonic*.<sup>17</sup> Metode *mnemonic* adalah imajinasi yang merupakan suatu proses pembentukan isyarat visual. Sebagai contoh yakni memvisualisasi pikiran mengenai suatu objek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi berkaitan dengan pembelajaran baru dapat disimpan dalam memori otak.<sup>18</sup>

Metode *Mnemonic* memiliki teknik yang bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan mengingat, salah satunya teknik rhyme and songs. *mnemonic* rhyme and songs merupakan suatu teknik yang menggunakan rima, lagu, melodi,

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 177

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 12

<sup>14</sup> S Wojowarsito dan Wasito Tito. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan*. (Bandung: Nasta, 1980), 2

<sup>15</sup> Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power. Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. (Jakarta: Gramedia, 2002), 23

<sup>16</sup> Kenneth Higbee, *Mengasah Daya Ingat*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), 4

<sup>17</sup> Buzan, Tony. (2002). *Use Your Perfect Memory. Teknik Optimalisasi Daya Ingat, Temuan Terkini tentang Otak Manusia*. Terjemahan Basuki Heri Winarno. Yogyakarta : Ikon Terlitera

<sup>18</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 177

pengulangan, dan sajak. Rima dan lagu yang digunakan dapat membuat individu mudah dalam mengingat suatu hal yang dibuat dengan rima dan lagu tersebut.<sup>19</sup> *mnemonic* membentuk suatu kategori khusus dan secara teknis dapat diklasifikasikan sebagai salah satu strategi, elaborasi atau organisasi.<sup>20</sup> *mnemonic* menurut Wojowasito dan Wasito berasal dari kata Mne'monics yang berarti kemampuan menghafalkan. *mnemonic* berasal dari mitologi Yunani yang bernama Dewi Mnemosyne.<sup>21</sup> Untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *mnemonic* bahwasanya kita harus mengetahui langkah-langkah menggunakan metode *mnemonic*.

Para ahli memberikan definisi senada tentang *mnemonic* bahwa mnemonik adalah teknik atau sebuah perangkat verbal dan visual yang dapat meningkatkan kapasitas ingatan seseorang dan mengingat informasi baru dengan mudah.<sup>22</sup> Rieder-Bünemann (2012) menyebut *mnemonic* sebagai *mnemotechnics* karena berfikirannya bahwa mnemonik adalah sebuah teknik atau alat yang dapat membantu ingatan seseorang.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Mnemonic* adalah merupakan cara mengajar guru untuk memudahkan siswa mengingat dan menghafal sebuah informasi yang diterima dengan mengubah ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang.

#### **b. Tujuan Metode pembelajaran *Mnemonic***

Beberapa tujuan pembelajaran *Mnemonic* adalah dapat mempermudah siswa dalam mengingat suatu informasi atau pengetahuan dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang dekat dan memiliki hubungan dengan dirinya. Metode *mnemonic* Metode *mnemonic* ini juga dapat

---

<sup>19</sup> Nisak, U. C. (2017). *Validitas Media Video Terintegrasi Mnemonic Rhymes And Songs pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya terhadap Retensi Siswa Kelas XI SMA*. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi(BioEdu), 6(1).

<sup>20</sup> Nur, M. 2004. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA

<sup>21</sup> Wojowasito dan Wasito. (1997). *Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris*. Cet. 10. Bandung: Hasta

<sup>22</sup> Siriganjanavong, V. The Mnemonic Keyword Method: Effects on the Vocabulary Acquisition and Retention. (English Language Teaching, 2013) 6(10)

<sup>23</sup> Ożańska-Ponikwia, K. (t.t.). The Role of Mnemonics in The Process of L1 and L2 Language Learning. (Journal of Language Learning), 8.

mengaktifkan informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang dengan berbagai cara yang ada di dalamnya.

Penerapan Metode *Mnemonic*, siswa dituntut untuk menggunakan daya ingat yang dimilikinya. Dalam Metode *Mnemonic* siswa tidak lebih dari dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikirnya untuk mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan sebuah gambaran. *mnemonic* secara singkat diartikan sebagai bantuan ingatan. *mnemonic* membantu mengingat informasi dalam jumlah besar yang melibatkan tiga unsur yakni pengkodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali.<sup>24</sup>

*Mnemonic* sebagai alat pembelajaran untuk membantu memori atau ingatan. Lancar tidaknya seseorang menghafal tergantung pada bagaimana cara informasi itu dicatat dan disimpan didalam ingatan. Terdapat prinsip - prinsip ingatan khusus dikenal juga dengan nama *Mnemonic*.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Mnemonic* adalah mempermudah orang dalam mengingat pengetahuan, mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama tersimpan dalam ingatan, mengefektifkan informasi dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang.

### c. Langkah-langkah metode *Mnemonic*

Langkah-langkah pelaksanaan metode mnemonic menurut Miftahu Huda yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi
- 2) Mengingat kembali<sup>26</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan metode mnemonic menurut Bruce Joice yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan hubungan

---

<sup>24</sup> Maylita Hasyim dan M.Joang Equator Sudjono. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Eksperimental Metode Mind Mapping dan Metode Mnemonik Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M), STKIP PGRI, Tulungagung, Vol 1 No 1 September 2015, 10

<sup>25</sup> Siti Muasaroh, *Penerapan Model Mnemonik Untuk Pengembangan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Hafalan Do'a Harian* (Studi Kasus Di Ra Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus) Tahun Pelajaran 2016/2017,( STAIN Kudus, 2017), 17

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),100

2) Memperluas gambaran sensorik<sup>27</sup>

Selanjutnya langkah-langkah tersebut dimodifikasi peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Metode *Mnemonic*

Langkah-langkah	Kegiatan
Langkah 1: Mempersiapkan Materi	Pendidik menyiapkan materi yang akan di pelajari peserta didik yang berisikan materi yang di kaitkan dengan kegiatan membaca,menghafal,merangangkum dengan bertujuan agar peserta didik memahami isi materi yang akan di pelajari
Langkah 2: Mengembangkan hubungan	Pendidik membuat materi dan menyampaikan materi yang telah di buat untuk menjadi materi familiar dan menghubungkan konsep-konsep dalam materi tersebut
Langkah 3: Memperluas gambar sensorik	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik mengasosikan sebuah objek dengan makna yang lebih dari satu dengan menggunakan teknik yang mudah di hafal
Langkah 4: Mengingat kembali	Guru melakukan kegiatan menginfat kembali( <i>recalling</i> ) Materi yang sudah di jelaskan dengan bertujuan agar siswa mudah mengingat kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya

Sumber:Dimodifikasi melalui penelitian terdahulu oleh Bruce Joice dan Miftahu Huda

#### d. Kelebihan dan kelemahan metode *Mnemonic*

<sup>27</sup> Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)* Edisi kedelapan,(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), , 235-236



Dalam penerapan strategi *Mnemonic* terdapat berbagai macam kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran mnemonic yakni sebagai berikut:
  - a) Mempermudah menyingkat nama-nama ilmiah.
  - b) Dapat meningkatkan dasar pengetahuan khusus seseorang.<sup>28</sup>
  - c) Membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.
  - d) *Mnemonic* dapat membantu siswa menghafal pelajaran dengan mudah dan efektif.
  - e) Dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dan menghafal materi pelajaran dengan mudah, dengan adanya kelebihan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>29</sup>
- 2) Kekurangan metode pembelajaran *mnemonic*

Kekurangan metode pembelajaran *Mnemonic* dapat tidak memberikan arti bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara belajar bermakna karena diperlukan imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan *mnemonic* yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun strategi *mnemonic* memiliki beberapa kelebihan dalam memudahkan peningkatan daya ingat, namun strategi ini juga memiliki kekurangan yakni *mnemonic* tidak akan berkesan bagi siswa yang belum terbiasa dengan strategi ini karena diperlukan imajinasi dan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan *mnemonic* yang baik

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), 236

<sup>29</sup> Akmal De Bayor, *Strategi Belajar Mengajar*, 2011, (Online)

bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hal penting yang akan dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar.<sup>30</sup>

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: Sesuatu yang diadakan oleh usaha atau bisa di katakan pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>31</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>32</sup>

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah "Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan".<sup>33</sup>

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah: membawa kepada perubahan, Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja".<sup>34</sup> Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>35</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22

<sup>31</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>32</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 1999), h. 38

<sup>33</sup> Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

<sup>34</sup> Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h.249

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.82

mengalami aktivitas belajar.<sup>36</sup>Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa pengetahuan yang tidak hanya kecakapan tetapi juga penghayatan pada individu dan untuk mengetahui hasil dari belajar tersebut dapat dilakukan melalui penelitian berupa tes, latihan atau ulangan.

#### **b. Macam-macam hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu<sup>38</sup>:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah afektif tujuan penilaiannya adalah perilaku bukan pengetahuan peserta didik, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena hanya mengukur tentang sikap dan minat peserta didik.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sedangkan dalam ranah psikomotoris

---

<sup>36</sup> Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3

<sup>38</sup> Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015, 308

pengukurannya disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil belajar yang berbentuk ketrampilan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam hasil belajar ada tiga, dalam penelitian ini menggunakan ranah kognitif, sedangkan menurut taksonomi Bloom ada 6 yakni (C1) pengetahuan; (C2) pemahaman; (C3) aplikasi; (C4) analisis; (C5) sintesis dan (C6) evaluasi. Untuk yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual, afektif yang berkenaan dengan sikap dan psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

### **c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat kita bagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensi), daya ingat, kemauan, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar ada dua yakni faktor internal dari dalam diri individu sendiri dan faktor eksternal seperti keadaan lingkungan rumah, masyarakat dan sekolah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, sarana pendidikan, guru atau pendidik, dan lingkungan pendidikan. Cara mengajar dari seorang pendidik juga memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan strategi yang benar juga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Seperti dalam penelitian ini yang memfokuskan penelitian pada penggunaan strategi *mnemonic* terhadap hasil belajar siswa.

## **3. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

---

<sup>39</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara efektif*, (Jakarta : Niaga Swadaya, 2005), 11

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang taman kanak-kanak atau sekolah dasar untuk kelas awal yaitu kelas satu sampai dengan kelas 3 yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang memiliki keterkaitan dengan dunia anak sehingga proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

#### **b. Tujuan pembelajarn Tematik**

Tujuan dari pembelajaran tematik adalah Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi; Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna; Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

#### **c. Ruang Lingkup pembelajaran Tematik**

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes dan Seni Budaya dan Prakarya.

#### **d. Mata Pelajaran Tematik**

Mata Pelajaran Tematik di Tema 5 “Cuaca” Subtema 3 “pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia”.

Kompetensi inti

KI- 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.

KI- 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual, dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, disekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, 1st ed., 1 (Jakarta:Kencana, 2019), h.1

## Kompetensi Dasar dan Indikator

Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar dan Indokator

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.3 Menggali informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.3.1. Menemukan kata mengenai perubahan cuaca dengan tepat.</p> <p>3.3.2. Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan tepat</p> <p>4.3.1. Menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.</p>
<p><b>PPKN</b></p> <p>1.4 Mensyukuri makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar sebagai</p>	<p><b>PPKN</b></p> <p>1.4.1. Menjelaskan dan menuliskan Pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di</p>

<p>anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar</p> <p>4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>	<p>lingkungan sekitar dengan lengkap</p> <p>2.4.1 Bersikap peduli dengan tolong-menolong sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p> <p>3.4.1 Mengetahui makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan benar.</p> <p>3.4.2 Memahami arti penting bersatu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.4.1 Membuat daftar sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan tepat</p> <p>4.4.2 Menceritakan pengalaman kebersatuan di lingkungan sekitardengan benar.</p>
<p><b>Matematika</b></p> <p>1.4 Mengeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret</p>	<p><b>Matematika</b></p> <p>3.4.1.Membandingkan dua pecahan berpembilang sama dengan benar</p>

<p>4.4 Menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret</p>	<p>4.4.1. Menyajikan perbandingan dua pecahan berpembilang sama dengan tepat</p>
<p><b>PJOK</b></p> <p>3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p><b>PJOK</b></p> <p>3.5.1. Menjelaskan kombinasi gerak bertumpu dan keseimbangan dengan benar.</p> <p>3.5.2. Mengetahui prosedur berbagai gerakan pola gerak dominan.</p> <p>4.5.1. Mempraktikkan gerak bertumpu dan keseimbangan dalam aktivitas senam lantai dengan tepat</p>
<p><b>SBDP</b></p> <p>3.2 Mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif</p> <p>4.2 Membuat karya dekoratif</p>	<p><b>SBDP</b></p> <p>3.2.1. Mengidentifikasi kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dengan benar</p>



	4.2.1. Menggunakan kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dengan benar
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

Materi pembelajaran Tema 5 “Cuaca” Subtema 3 “pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia” Yakni:

- 1) Bahasa Indonesia
  - a) Informasi tentang perubahan cuaca dan pengaruh cuaca dalam bentuk lisan,tulis dan visual.
  - b) Mensajikan informasi dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
- 2) PJOK
  - a) Kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu,bergantung,keseimbangan,berpindah/lokomotor,tolakan,putara, ayunan,melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
- 3) Matematika
  - a) Penjumlahan serta pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama
- 4) SBDP
  - a) Unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif serta siswa membuat karya dekoratif
- 5) PPKn
  - a) Keberagaman di lingkungan sekitar sebagai anugerah tuhan yang maha esa

## B. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya:

1. Cut juliana Penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui metode pembelajaran Mnemonic tahun 2018 pada Jurnal Global Edukasi bahwasannya hasil penelitian sebelum menggunakan metode pembelajaran *Mnemonic* hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 67% dan dilanjutkan pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran mnenonic hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 80,5% dan dilanjutkan siklus II hasil belajar siswa mencapai

nilai rata-rata 88,6% dapat di simpulkan bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran mnemonic.<sup>41</sup>

2. Iffa Nurfadhillah yang berjudul Penerapan metode mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tahun 2020 bahwasannya hasil penelitian pada siklus I dari nilai rata rata 64,7 menjadi 70,55 dengan presentase ketuntasan mencapai 50% kemudian pada siklus II nilai meningkat menjadi 76 dengan presentase ketuntasan 83% dan nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah tercapai dapat di simpulkan bahwasannya penerapan metode mnemonic dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>42</sup>
3. Iqlima Nurfadilah, Din Azwar Uswatun,Astri sutisnawati yang berjudul Penerapan metode *Mnemonic* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tahun 2022 pada Jurnal cakrawala pendas bahwasannya prasiklus yang memiliki kategori baik hanya 6 siswa atau 31% dalam tahap I Dikategorikan baik yaitu presentase 73% dan tahan II di kategorikan amat baik yaitu dengan presentase 94% dapat di simpulkan bahwasannya penerapan metode mnemonic dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>43</sup>
4. Wasmana yang berjudul Strategi Mnemonic untuk peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI sekolah dasar(studi eksperimen terhadap siswa kelas VI SDN sinarjati tahun pelajaran 2015/2016) di tahun 2017 pada jurnal Quanta bahwasannya Nilai evaluasi IPS siswa kelas VI SDN Sinarjati sebelum menerapkan strategi *mnemonic* terdapat 50% siswa yang belum mencapai KKM. Perolehan nilai rata-rata setelah menggunakan strategi *mnemonic* pada kelas eksperimen 85,5 sedangkan kelas kontrol 66,9 dapat di simpulkan bahwasannya strategi mnemonic dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan studi eksperimen.<sup>44</sup>
5. Desi Purwandari selly rahmawati,M.Pd yang berjudul penerapan metode mnemonik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kwaranegaraan kelas III SD Negeri panggang II Tahun 20172018 di tahun 2017 pada jurnal repository bahwasannya hasil penelitian tahapan penelitian tidakan kelas maka

---

<sup>41</sup> Cut Juliana,*Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui metode pembelajaran Mnemonic*,2018,Jurnal Global Edukasi

<sup>42</sup>Iffa Nurfadila,*Penerapan metode mnemonik untuk meningkatkan hasil belajar siswa*,2020,Seminar Nasional Pendidikan

<sup>43</sup>Iqlima Nurfadilah,Din Azwar Uswatun,Astri sutisnawati, *Penerapan metode Mnemonic dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*,2022,Jurnal cakrawala pendas

<sup>44</sup> Wasmana,*Strategi Mnemonic untuk peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas vi sekolah dasar(studi eksperimen terhadap siswa kelas VI SDN sinarjati tahun pelajaran 2015/2016)*,2017.Quanta

disimpulkan bahwasannya metode *mnemonic* dengan teknik nyanyi/lagu dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan dengan hasil nilai presentase ketuntasan pra aksi 33,33% pada siklus I 53,85% dan siklus II mencapai 83,33%, melihat presentasi ketuntasan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu >75% maka siklus dihentikan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode mnemonic dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>45</sup>

Tabel 2. 3 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

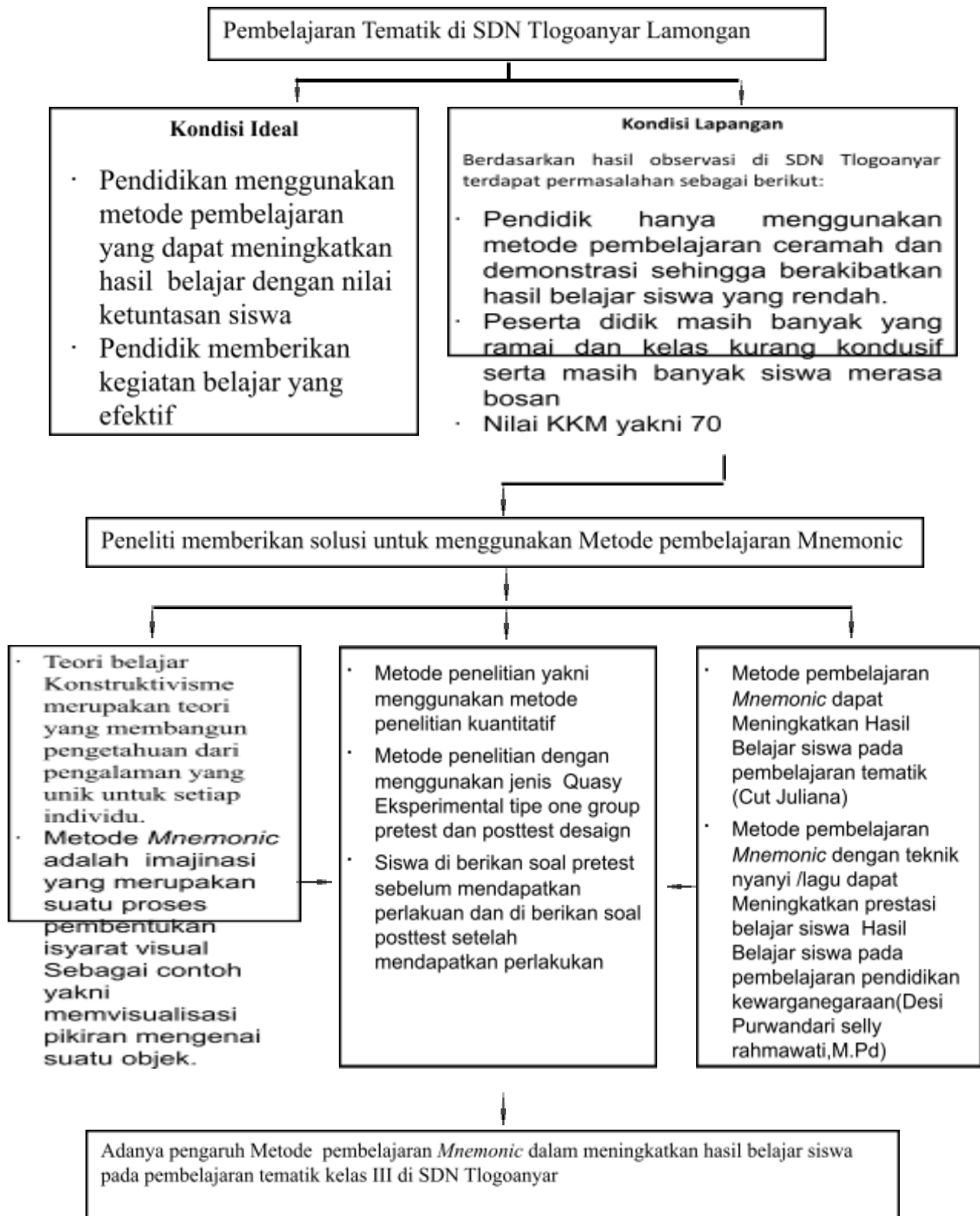
No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cut Juliana , Meningkatkan Hasil Belajar Tematik melalui metode pembelajaran Mnemonic, 2018	1. Menggunakan metode pembelajaran <i>Mnemonic</i> 2. Meningkatkan hasil belajar siswa	1. Menggunakan metode penelitian PTK 2. Pembelajaran Tematik kelas 2	1. Metode Pembelajaran <i>Mnemonic</i> pada tingkat SD/MI 2. Metode Pembelajaran <i>Mnemonic</i> di gunakan pada pembelajaran tematik kelas 3
2.	Iffa Nurfadila, Penerapan metode Mnemonic untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2020	1. Menggunakan metode pembelajaran <i>Mnemonic</i> 2. Meningkatkan hasil belajar siswa	1. Menggunakan metode penelitian PTK 2. Pembelajaran Matematika kelas 4	3. Penelitian dilakukan di kelas III SDN Tlogoanyar lamongan

<sup>45</sup> Desi Purwandari selly rahmawati, M.Pd, "penerapan metode mnemonic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III SD Negeri panggung II Tahun 2017/2018", repository, 2017

3.	Iqlima Nurfadilah, Din Azwar Uswatun, Astrisutisnawati  Penerapan metode Mnemonic dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, 2022	1. Menggunakan metode pembelajaran Mnemonic  2. Pembelajaran Tematik kelas 3	1. Menggunakan metode penelitian PTK  2. Penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	
	Wasmana, Strategi Mnemonic untuk peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas vi sekolah dasar (studi eksperimen terhadap siswa kelas VI SDN Sinarjati tahun pelajaran 2015/2016), 2017	1. Meningkatkan hasil belajar siswa  2. Tingkat SD	1. Menggunakan metode penelitian eksperimen  2. Pembelajaran IPS kelas 4	
5.	Desi Purwandari Selly Rahmawati, M.Pd  Penerapan metode Mnemonic untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III SD Negeri Panggang II Tahun 2017/2018, 2017	1. Menggunakan metode pembelajaran Mnemonic  2. Meningkatkan hasil belajar siswa  3. Tingkat SD	1. Menggunakan metode penelitian PTK  2. Pembelajaran Kewarganegaraan	

### C. Kerangka Konseptual

Penyebab menurunnya hasil belajar pada kegiatan belajar mengajar tematik kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditandai dengan siswa banyak yang ramai dan kurang memahami materi sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yaitu hanya menggunakan model ceramah, jadi siswa banyak yang bosan dan keluar kelas tidak memperdulikan pendidik.



Gambar 1 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada bagan kerangka konseptual diatas dijelaskan bahwa kondisi awal di SDN Tlogoanyar Lamongan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga siswa terlihat tidak fokus belajar dan juga pemahaman siswa menurun, mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dengan menerapkan metode *Mnemonic* menggunakan Quasy Ekperimental tipe One Group pretest dan posttest Desaign, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membuat siswa antusias dalam pembelajaran dan membuat kelas lebih kondusif serta diharapkan hasil belajar siswa dipembelajaran tematik kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan meningkat.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis Adalah jawaban sementara yang belum pasti, jawaban yang disangka benar bisa juga menjadi salah. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan bersifat sementara yang didasarkan atas teori-teori atau hasil penelitian yang dilakukan.<sup>46</sup> Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang memiliki perbedaan antara data populasi dengan data sampel. Hipotesis Alternative juga bisa dikatakan sebagai hipotesis yang menyatakan perbedaan suatu kejadian antara 2 kelompok (adanya variabel independent dan dependent).

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang mengatakan tidak ada perbedaan suatu kejadian antar 2 kelompok atau bisa juga dikatakan bahwa tidak adanya hubungan pada variabel independent dan dependent.

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Tlogoanyar Lamongan.

$H_a$  =Ada pengaruh Metode Pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Tematik Di SDN Tlogoanyar Lamongan.

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas,dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut; metode *Mnemonic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di SDN Tlogoanya Lamongan.

---

<sup>46</sup> A E Wibowo et al., *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Penerbit Insania, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=79JcEAAAQBAJ>.